

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan *output riil*. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan *output riil* perorang (Harjanto, 2011 ; 74).

Setiap negara di dunia ini sudah lama menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai target ekonomi. Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi faktor yang paling penting dalam keberhasilan perekonomian suatu negara untuk jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan dan dianggap sebagai sumber peningkatan standart hidup (*standart of living*) penduduk yang jumlahnya terus meningkat. Istilah pertumbuhan ekonomi sering dicampurbaurkan dengan perkembangan ekonomi, dan pemakaiannya selalu berganti-ganti, sehingga kelihatan pengertian antara keduanya dianggap sama (Harjanto, 2011: 73). Akan tetapi ahli ekonomi seperti di jelaskan oleh (Pujoalwanto, 2014; 87) Pertumbuhan

ekonomi merupakan perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat. Sementara (Latumaerissa, 2015; 23) juga memaparkan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Namau demikian pada umumnya para ekonomi memberikan pengertian sama untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP saja. Dengan demikian suatu perekonomian dapat dikatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang naik. Namun demikian, tidaklah berarti pendapatan per-kapita akan mengalami kenaikan terus menerus. Karena adanya resesi dunia, kekacauan politik, dan penurunan ekspor, dapat mengakibatkan penurunan tingkat kegiatan perekonomian. Jika keadaan ini hanya bersifat sementara dan kegiatan ekonomi secara rata-rata masih meningkat dari tahun-ketahun maka masyarakat tersebut dapat dikatakan mengalami pembangunan ekonomi (Subandi, 2016 : 14).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tujuan makro ekonomi. Disamping ada tujuan-tujuan lain, seperti mengurangi pengangguran, stabilisasi inflasi, dan stabilisasi moneter. Namun harus dipahami bahwa pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat dan merupakan masalah perekonomian

suatu negara dalam jangka panjang. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi bagaikan mesin yang dapat meningkatkan kualitas perekonomian suatu negara, sehingga dapat mengukur prestasi suatu negara dari sisi ekonomi, dan perkembangannya dapat diketahui dari waktu ke waktu. Beberapa pandangan menyebutkan betapa pertumbuhan ekonomi menjadi penting dalam dalam penyelenggaraan pembangunan negara, diantaranya :

1. Menurut Supriana, peningkatan taraf hidup masyarakat dalam jangka panjang melalui pertumbuhan ekonomi adalah tujuan pembangunan ekonomi setiap negara.
2. Sirojuzilam dan Mahalli mengatakan bahwa, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang-bidang ekonomi.

Kondisi perekonomian suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila *output* ekonomi yang dicapai sekarang lebih tinggi daripada yang dicapai dimasa sebelumnya. Pertumbuhan tercapai bila jumlah fisik barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dalam perekonomian suatu negara bertambah besar dari waktu-waktu sebelumnya. Data pertumbuhan ekonomi menjadi penting sebagai acuan dalam menentukan kebijakan pembangunan ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan pengukuran. Menurut Mankiw, dalam konsep dasar ekonomi makro indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Caranya adalah dengan membandingkan besarnya PDB dari waktu sekarang dengan waktu yang

akan datang. Berdasar hasil itulah dapat diketahui berapa tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara (Pujoalwanto, 2014; 89).

Pertumbuhan ekonomi dapat di peroleh dengan mengetahui jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah menggambarkan pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut. Dengan melihat angka PDRB pada suatu daerah memberikan gambaran pelaksanaan pembangunan yang telah dicapai. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) total ataupun per sector, akan lebih baik jika menggunakan perhitungan dengan berdasarkan harga konstan. Karena dengan menggunakan harga konstan pengaruh naik atau turunnya tingkat inflasi dapat dihilangkan sehingga menjadi lebih riil. Baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) sedang pertumbuhan ekonomi diukur dengan nilai PDRB (Suryawati, 2016; 9)

#### **2.1.1.1. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Diera globalisasi dan interdependensi yang semakin tinggi, memahami perekonomian suatu negara tidak cukup hanya mengidentifikasi faktor-faktor yang bersifat ekonomi dan non ekonomi yang terjadi di dalam negeri, tetapi juga harus mampu mengaitkan kejadian-kejadian ekonomi seperti faktor sosial dan politik, hukum, hubungan dengan luar negeri serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar negeri.. berikut adalah faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi :

##### **1. Sumber Daya Manusia (SDM)**

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor

terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung pada sejauhmana sumber daya manusianya selaku subyek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan. Nawawi mengatakan bahwa sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Dengan demikian, jelas bahwa sumber daya manusia menjadi bagian penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara.

## 2. Sumber Daya Alam (SDA)

Untuk melaksanakan proses pembangunan, sebagian besar negara bertumpu pada sumber daya alamnya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan hasil laut. Sumber daya alam adalah segala sesuatu persediaan bahan atau barang alamiah yang dalam keadaan sebagaimana ditemukan diperlukan manusia atau yang dengan suatu upaya tertentu dapat dibuat bermanfaat bagi manusia. Dengan demikian, sumber daya alam memegang peran dalam pertumbuhan ekonomi.

## 3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula

menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian. Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan jembatan menuju kondisi pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

#### 4. Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilakukan, faktor ini berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tapi dapat juga sebagai penghambat proses pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan ekonomi seperti sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet, dan sebagainya. Adapun budaya yang menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, KKN, dan sebagainya. Geertz mengatakan bahwa kebudayaan merupakan hasil dari proses sosial dan bukan proses perseorangan. Pemahaman kebudayaan akan mencakup pula bagaimana para warga masyarakat itu melihat, merasakan dan berfikir mengenai sesuatu disekelilingnya.

#### 5. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengelolah sumber daya alam dan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi, karena barang-barang modal juga dapat

meningkatkan produktifitas. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat merubah sesuatu di alam ini, dari tidak berguna menjadi berguna, dari yang tidak bernilai menjadi bernilai. Hal ini tentu saja berperan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara (Pujoalwanto, 2014 ; 24)

Beberapa teori tentang pertumbuhan ekonomi :

#### 1. Teori Klasik

Klasik, menganalisa perekonomian sebelum tahun 1870, klasik mengemukakan : bahwa perana modal penting artinya bagi pembangunan ekonomi. Penggunaan modal tersebut ditekankan untuk meningkatkan penawaran setinggi-tingginya, penawaran yang tinggi akan diikuti oleh permintaan yang tinggi pula (*supply creates its own demand*). Tapi kenyataannya tidak demikian, karena penawaran yang tinggi tidak diikuti oleh permintaan yang tinggi pula (Amalia, 2010; 11). Akibatnya akan timbul :

- a) Over produksi
- b) Pengangguran
- c) Deflasi

#### 2. Teori Keynes

Teorinya bertitik tolak dari teori klasik yang gagal terutama dalam sektor pengangguran. Menurut Keynes, pentingnya peranan modal dalam pertumbuhan perekonomian dimanapengguna modal itu ditekankan kepada permintaan yang tinggi, pada permintaan yang tinggi itu diharapkan dapat diikuti oleh penawaran yang tinggi pula. Ternyata tidak berhasil sehingga menimbulkan, Inflasi, Depresi (Amalia, 2010; 13). Asumsi Keynes :

- a) Perekonomian bisa *full employment* dan tidak *full employment*;
- b) Perekonomian berada dalam 3 sektor (konsumen, produsen dan pemerintah);
- c) Adanya campur tangan pemerintah;
- d) Perekonomian dianalisa dalam jangka pendek.

### 3. Teori Harrod Domar

Teorinya lahir berdasarkan teori Klasik & teori Keynes yang gagal juga berbicara mengenai penanaman modal didalam pertumbuhan ekonomi.

Menurut Harrod Domar peranan modal mempunyai fungsi ganda, yaitu :

- a) Meningkatkan kapasitas produksi;
- b) Meningkatkan daya beli.

Asumsi Harrod Donar :

- a) Perekonomian dalam full employment;
- b) Perekonomian berada dalam 2 sektor (konsumen dan produsen);
- c) Besarnya tabungan masyarakat adalah prpporsional dengan besarnya pendapatan nasional;
- d) Perekonomian dijangka dalam jangka panjang;
- e) MPS,COR,ICOR adalah konstan, MPS (*Margin Propensity to save*), batas kecondongan menabung, COR (*Capital Output Ratio*), perbandingan antara jumlah modal dan jumlah output, ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*), adalah perbandingan antara pertambahan jumlah modal dengan pertambahan jumlah *output* (Amalia, 2010; 14).

#### 4. Teori Neo Klasik

Neo Klasik, teorinya berdasarkan kepada teori klasik yang menitikberatkan kepada teori Klasik yang menitikberatkan pada kegiatan masyarakat dalam jangka pendek, dan sedikit sekali perhatiannya kepada masalah pertumbuhan ekonomi. Kegiatan masyarakat dalam jangka pendek adalah, kegiatan yang berlandaskan kepada mekanisme pasar. Asumsi Neo Klasik :

- a) Perekonomian berfungsi secara efisien akibat mekanisme pasar;
- b) Pembangunan ekonomi berjalan secara perlahan dan akan berjalan dengan lancar dan teratur (Amalia, 2010; 15).

#### **2.1.2. Investasi**

Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standart Akuntansi Keuangan per 1 oktober 2004, investasi adalah suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui hasil distribusi investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan (Fahmi, 2015; 3). Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Halim, 2015 : 13).

Investasi dapat diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin). Defenisi lain dikemukakan bahwa investasi penundaan konsumen sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang ditentukan (Jogiyanto). Pihak pihak yang

melakukan investasi disebut sebagai *Investor*. Investor pada umumnya digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu investor individual/retail dan investor institusional. Investasi mempelajari bagaimana investor mengelola kesejahteraan mereka dalam konteks kesejahteraan yang bersifat moneter (finansial). Kesejahteraan moneter ini bisa diwakili dari pendapatan saat ini maupun pendapatan di masa depan (Suteja & Gunardi, 2016; 1).

Dalam berinvestasi, investor tidak tau dengan pasti hasil yang akan diperolehnya dari investasi yang dilakukannya. Dalam keadaan seperti ini investor menghadapi risiko berinvestasi. Investor hanya dapat memperkirakan hasil dan risiko yang akan diperoleh di masa depan. Dengan demikian, dalam berinvestasi, investor menghadapi dua permasalahan yaitu bersangkutan dengan penghitungan *nilai yang diharapkan* dan yang kedua menyangkut *penyebaran nilai*. Pemodal menghadapi kesempatan investasi yang berisiko, pilihan investasi tidak dapat hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan, namun juga ketersediaan investor untuk menanggung risiko investasi yang dilakukannya. Keseimbangan antara tingkat penghasilan dengan risiko dan investasi menjadi penting bagi investor dalam menentukan aset apa yang akan dipilih untuk dijadikan investasi. Untuk itu, investor perlu memahami proses investasi yang dimulai dari perumusan kebijakan investasi sampai dengan evaluasi kinerja investasi (Suteja & Gunardi, 2016; 2).

Investor memiliki berbagai alternatif pilihan yang dapat digunakan untuk menginvestasikan modal yang mereka miliki. Pilihan aset untuk berinvestasi dapat berupa :

- 1) *Real* aset merupakan *income generating* aset seperti tanah, bangunan, pabrik, hak cipta, merk dagang dan sebagainya.
- 2) *Finacial* aset, yaitu selembar kertas yang mempunyai nilai karena memberikan klaim kepada pemiliknya atas penghasilan atau aset yang dimiliki oleh pihak yang menerbitkan aset *financial* tersebut. Misalnya : saham, obligasi, opsi, kontrak *futures* dan sebagainya (Suteja & Gunardi, 2016; 2).

Tujuan investor melakukan kegiatan investasi ialah untuk mencari (memperoleh) pendapatan atau tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima di masa yang akan datang. Investor memiliki tujuan investasi yang mungkin berbeda satu dengan dengan yang lainnya. Beberapa alasan investor melakukan investasi yang di ungkapkan oleh (Suteja & Gunardi, 2016; 3) baik pada investasi rill maupun investasi keuangan, yaitu :

- 1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa akan datang;
- 2) Memperoleh imbalan yang lebih baik atas kekayaan yang dimilikinya;
- 3) Mengurangi tekanan inflasi;
- 4) Dorongan untuk menghemat pajak (Suteja & Gunardi, 2016; 3).

#### **2.1.2.1. Tipe-Tipe Investasi**

Pada saat seorang pebisnis atau pihak yang memiliki kelebihan dana ingin berinvestasi, mereka dapat memilih serta memutuskan tipe aset keuangan seperti apa yang akan dipilihnya. Dalam hal ini ada dua tipe investasi yang dapat dipilihnya , yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung.

## 1. Investasi langsung

Investasi langsung (*direct investmen*) yaitu mereka yang memiliki dana dapat langsung berinvestasi dengan secara langsung membeli aset keuangan dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan baik dengan melalui perantara maupun cara lainnya. Berikut ini rangkuman beberapa macam investasi langsung :

- a. Investasi langsung yang tidak dapat diperjualbelikan yaitu meliputi: tabungan dan deposito;
- b. Investasi langsung yang dapat diperjualbelikan antara lain investasi langsung dipasar uang seperti, *Treasury bill* atau *T-bill* (utang treasury) dan deposito yang dapat di negosiasi. Yang kedua adalah investasi langsung dipasar modal meliputi, surat-surat berharga pendapatan modal tetap (*fixed income securities*) dan saham;
- c. Investasi langsung dipasar turunan, seperti kontrak opsi (waran, opsi jual dan opsi beli) serta kontrak future (Fahmi, 2015; 4).

## 2. Investasi tidak langsung

Investasi tidak langsung (*indirect invesment*) terjadi ketika pihak yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan keputusan investasi namun tidak terlibat secara langsung, atau cukup dengan membeli aset keuangan dalam bentuk saham atau obligasi. Mereka yang melakukan kebijakan investasi tidak langsung umumnya cenderung tidak terlibat dalam pengambilan keputusan penting pada suatu perusahaan. Contohnya, mereka biasanya membeli saham dan obligasi yang dijual dipasar modal melalui perusahaan investasi atau perantara (*agent*). perantara tersebut nantinya akan mendapatkan sejumlah keuntungan yang

dianggap sebagai upah jasa (*fee*). Sementara itu perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dan yang diperoleh untuk diinvestasikan kedalam portofolionya (Fahmi, 2015; 6).

#### **2.1.2.2. Proses investasi**

Proses investasi selalu memerlukan tahapan, maka tahapan tersebut akan memberikan gambaran pada setiap proses yang akan di tempuh oleh sebuah perusahaan. Secara umum maka proses manajemen investasi adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan sasaran investasi

Penetapan sasaran berarti melakukan keputusan yang bersifat fokus atau menempatkan target sasaran terhadap yang akan diinvestasikan.

2. Membuat kebijakan investasi

Tahapan yang ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelolah dana yang berasal dari saham, obligasi, dan lainnya, untuk kemudian didistribusikan ketempat-tempat yang dibutuhkan.

3. Memilih strategi portofolio

Tahapan yang ketiga ini menjelaskan tentang keputusan peranan yang akan diambil oleh pihak perusahaan, yaitu apakah investasinya akan bersifat aktif atau pasif.

4. Memilih aset

Perusahaan akan berusaha memilih aset investasi yang nantinya akan memberi imbal hasil paling tinggi (*maximal return*), yang maksudnya keuntungan yang mampu diperoleh

#### 5. Mengukur dan mengevaluasi kinerja

Adalah tahap reevaluasi bagi perusahaan untuk meninjau kembali tindakan apa saja yang telah dilakukan selama ini, serta apakah tindakan yang telah dilakukan selama ini telah benar-benar maksimal atau belum (Fahmi, 2015; 7).

### **2.1.3. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Todaro menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota (Sari et al., 2016).

Tenaga kerja adalah setiap orang yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan dan mampu untuk bekerja serta memenuhi persyaratan peraturan perburuan suatu negara. Tenaga kerja dalam pembangunan mutlak diperlukan, karena merekalah yang akan melaksanakan pembangunan ekonomi itu. Karena

bagaimanapun lengkapnya serta modernnya alat peralatan yang dipergunakan harus selalu didampingi tenaga kerja manusia, supaya alat peralatan itu dapat bermanfaat (Latumaerissa, 2015; 56).

Menurut Payaman, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang berkerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan (Pujoalwanto, 2014; 107). Menurut BPS penduduk usia kerja adalah penduduk berusia 15 tahun dan lebih, sementara penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran, sedangkan penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2017).

#### **2.1.3.1. Klasifikasi Tenaga Kerja**

Berdasarkan penelusuran penulis dari beberapa referensi, klasifikasi tenaga kerja, secara umum dapat dipilah berdasarkan 1) penduduknya 2) batas kerja 3) kualitas.

### 1) Berdasarkan penduduknya

Berdasarkan penduduknya, tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat berkerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Sementara yang bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No 13 tahun 2003, mereka adalah penduduk diluar usia, yaitu mereka yang berusia dibawah 15 tahun dan berusia diatas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak (Pujoalwanto, 2014; 108).

### 2) Berdasarkan batas kerja

Berdasarkan batas kerja, tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun keatas yang kegiatannya masih bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Kategori ini adalah anak yang sedang menempuh pendidikan dan ibu rumah tangga (Pujoalwanto, 2014; 108).

### 3) Berdasarkan kualitas

Beberapa kualitasnya, tenaga kerja terdiri atas tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terampil dan tenaga kerja tidak terdidik. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja

yang memiliki keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan non-formal. Kategori ini seperti dokter, pengacara dan guru. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Kategori ini seperti mekanik, apoteker. Tenaga kerja tidak terdidik adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja, kategori ini seperti pembantu rumah tangga, tenaga kerja kasar dan buruh (Pujoalwanto, 2014; 109).

## **2.2. Peneliti Terdahulu**

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (S, Kirya, & Yudiaatmaja, 2015) dalam judul penelitian tentang Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Buleleng 2008-2012 menyimpulkan hasil penelitian bahwa investasi, tenaga kerja, dan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Buleleng periode 2008-2012.

Penelitian yang berjudul pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi serta kemiskinan di provinsi Bali hasil penelitian yang dilakukan mengatakan secara langsung variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali (Paramita &

Purbadharmaja, 2015). Sementara dalam penelitian lain yang berjudul pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga menjelaskan hasil penelitian yang sama yaitu investasi dan tenaga secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Sari et al., 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Agustini & Kurniasih, 2017) yang berjudul pengaruh investasi PMDN, PMA, dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat dengan hasil penelitian investasi PMDN, PMA dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang lain yang berjudul pengaruh investasi pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado menyimpulkan hasil penelitian investasi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado (Bawuno, Kalangi, & Sumual, 2015).

Penelitian internasional yang dilakukan oleh (Gizaw, 2015) yang berjudul dampak investasi asing langsung pada pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian Empat variabel lain yaitu: tabungan domestik bruto, defisit perdagangan, konsumsi pemerintah dan deflator PDB telah dimasukkan sebagai variabel kontrol dalam persetujuan. Hasil tes unit root (menggunakan statistik ADF dan PP) menunjukkan bahwa semua variabel stasioner pada perbedaan pertama. Uji co-

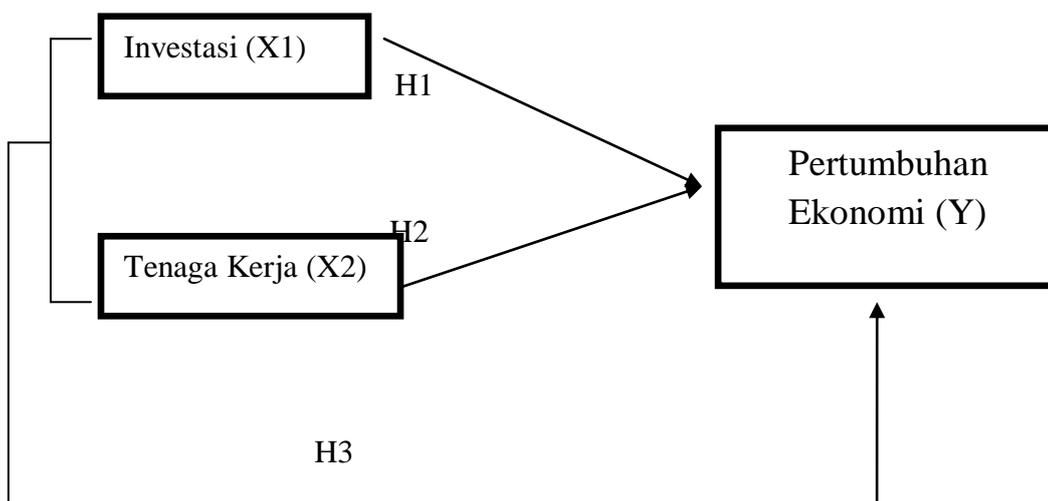
integrasi Johansen (menggunakan jejak dan statistik nilai eigen maksimum) menunjukkan bahwa hubungan jangka panjang yang stabil antara variabel. Tes kausalitas Granger juga menunjukkan bahwa ada kausalitas searah antara investasi asing langsung dan pertumbuhan ekonomi yang berjalan dari investasi asing langsung ke pertumbuhan ekonomi. Menyiratkan bahwa FDI memang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Ethiopia.

Penelitian yang dilakukan (Pamungkas, Kurniawansyah, & Mustaram, 2017) analisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB kabupaten sumbawa tahun 2010-2016. Hasil penelitian investasi dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap PDRB. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Bado, 2015) dengan judul analisis belanja modal, investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sulawesi selatan dengan hasil penelitian mengatakan bahwa investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di sulawesi selatan.

Penelitian lainnya menyimpulkan hasil penelitian bahwa Investasi secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malinau. Tenaga kerja secara langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau hal ini dipaparkan oleh (Hellen, Mintarti, & Fitriadi, 2017) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran stasis atau ekstrapolasi dari tinjauan teori yang mencerminkan keterkaitan antar variabel dan merupakan tuntuan untuk memecahkan masalah, berdasarkan tinjauan pustaka, maka variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah usaha kecil menengah, investasi dan tenaga kerja. Adapun kerangka dalam pemikiran ini dapat digambarkan melalui bagan alur sebagai berikut ini:



**Gambar 2. 1.** Kerangka pemikiran

### 2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dinyatakan dengan kalimat pernyataan bukan dengan kalimat pertanyaan (Priyatno, 2010;9). Dengan mengacu pada rumusan masalah, landasan teori dan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

H2: Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Batam.

H3: Investasi dan jumlah tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Batam.